

LITERASI KEUANGAN UNTUK MEMBANGUN KEMANDIRIAN FINANSIAL: PENGENALAN ANALISIS TEKNIKAL DASAR UNTUK SISWA SMA

Renna Magdalena^{1*}, Ilyona Risty², Go George Herbert³,
Josephine Kurniawati Tjahjono⁴, Mandy⁵, Daud Raxy⁶
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Akuntansi, Universitas Pelita Harapan, Indonesia
renna.magdalena@uph.edu

ABSTRAK

Abstrak: Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial untuk membangun kemandirian finansial generasi muda. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan dasar akuntansi siswa kelas X SMA di Sidoarjo, dengan fokus pada analisis teknikal di pasar trading. Kegiatan dilakukan melalui lokakarya interaktif satu hari yang mencakup ceramah, simulasi trading menggunakan aplikasi MT4, dan diskusi kelompok tentang studi kasus nyata. Peserta kegiatan adalah 50 siswa SMA kelas X. Evaluasi dilakukan dengan metode kuis pre-test dan post-test, menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari rata-rata 38% sebelum kegiatan menjadi 84% setelah kegiatan. Hasil evaluasi ini mengindikasikan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan siswa, mencakup penggunaan aplikasi trading, analisis teknikal, dan prinsip dasar akuntansi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Edukasi Pasar Saham; Siswa SMA; Kesadaran Investasi.

***Abstract:** Financial literacy is an essential skill for building the financial independence of younger generations. This community service program aimed to enhance the financial literacy and basic accounting skills of 10th-grade high school students in Sidoarjo, with a specific focus on technical analysis in trading markets. The activity was conducted through a one-day interactive workshop comprising lectures, trading simulations using the MT4 application, and group discussions on real-world case studies. A total of 50 10th-grade high school students participated in the program. Evaluation was conducted using pre-test and post-test quizzes, which demonstrated an increase in students' understanding from an average of 38% before the activity to 84% afterward. These results indicate significant improvements in students' financial literacy, including the use of trading applications, technical analysis, and basic accounting principles.*

***Keywords:** Financial Literacy; Stock Market Education; High School Students; Investment Awareness.*



Article History:

Received: 11-11-2024

Revised : 08-01-2025

Accepted: 08-01-2025

Online : 01-02-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda (Panos & Wilson, 2020; Respati et al., 2023). Literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesejahteraan finansial individu (Bai, 2023; Lusardi & Messy, 2023). Penelitian oleh Lusardi & Mitchell (2014) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan berkorelasi dengan lemahnya pengelolaan keuangan pribadi dan rendahnya tingkat partisipasi dalam investasi di pasar modal. Selain itu, Kaiser & Menkhoff (2020) mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat memperburuk ketimpangan ekonomi dan membatasi kemampuan individu dalam menghadapi guncangan finansial. Penelitian lainnya oleh Artha & Wibowo (2023) menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan remaja turut memengaruhi kemampuan remaja dalam membuat keputusan keuangan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia menjadi salah satu tantangan besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2019 mencatat bahwa hanya 38% dari populasi Indonesia yang memiliki pemahaman dasar tentang keuangan (OJK, 2019). Data Organization for Economic Cooperation and Development tahun 2023 menunjukkan skor literasi finansial Indonesia sebesar 57, nilai ini berada di bawah rata-rata dunia yaitu 60 (OECD, 2023). Kondisi ini menjadi perhatian utama mengingat literasi keuangan yang baik tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga kemampuan untuk berinvestasi dan merencanakan masa depan secara lebih terstruktur. Berdasarkan kajian oleh Trisysty & Shofawati (2022), kurangnya literasi keuangan di Indonesia juga memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pasar modal dan menurunkan daya saing ekonomi.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah SMA di Sidoarjo, Jawa Timur, dengan target peserta adalah siswa kelas X. Berdasarkan pengamatan awal, para siswa menunjukkan ketertarikan terhadap konsep ekonomi dasar namun memiliki pemahaman yang terbatas mengenai literasi keuangan dan investasi. Analisis mendalam menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kurangnya akses terhadap materi literasi keuangan yang aplikatif menjadi salah satu kendala utama. Kajian oleh Nanda et al. (2023) menunjukkan bahwa pengenalan literasi keuangan yang terstruktur sejak dini dapat membentuk pola pikir yang lebih baik terhadap pengelolaan keuangan di masa depan. Sebagai solusi, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pengenalan dasar-dasar literasi keuangan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah lokakarya interaktif selama satu hari yang memperkenalkan siswa pada

konsep dasar analisis teknikal dalam perdagangan saham. Pendekatan ini dirancang berdasarkan penelitian Mandell & Klein (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup sesi penyuluhan dasar mengenai konsep investasi, latihan praktik menggunakan aplikasi simulasi *trading*, serta diskusi studi kasus. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikannya secara langsung.

Pendidikan literasi keuangan pada usia sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan manajemen keuangan di masa dewasa (Kolluri et al., 2024; Mawarni et al., 2023; Sabirin et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh Murti et al. (2021) mendukung pentingnya pendekatan interaktif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam literasi keuangan. Selain itu, penelitian oleh Khasanah et al. (2021) menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi simulasi *trading*, diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dan mempermudah pemahaman konsep keuangan yang kompleks.

Selain literasi keuangan, kegiatan ini juga bertujuan memberikan pengenalan pada dasar-dasar akuntansi, seperti prinsip dasar pencatatan keuangan dan penyusunan laporan sederhana. Penelitian oleh Sabirin et al. (2023) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dasar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis dan meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan pribadi. Dengan demikian, kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan literasi keuangan siswa tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman dasar akuntansi siswa kelas X di SMA Sidoarjo. Dengan memberikan pengetahuan tentang investasi dan perencanaan keuangan, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak serta menumbuhkan kemandirian finansial di masa depan. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah untuk menciptakan generasi muda yang lebih mandiri dan berdaya saing di era digital.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah lokakarya yang merupakan kombinasi dari pendidikan, pelatihan, dan diskusi interaktif. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas X SMA Sidoarjo mengenai pasar *trading* dan investasi, serta memberikan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan dan memahami prinsip-prinsip akuntansi dasar. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua kelompok: kegiatan dosen dan

kegiatan mahasiswa. Dosen berperan aktif melalui penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, lokakarya, pendampingan, dan praktikum untuk menyampaikan materi kepada siswa. Di sisi lain, mahasiswa bertugas membantu dosen dalam mendampingi siswa selama sesi praktik dan simulasi, sehingga mahasiswa juga mendapat kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan berinteraksi dengan masyarakat.

Mitra dalam kegiatan ini adalah SMA di Sidoarjo, Jawa Timur. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X, dengan total peserta sekitar 50 orang. Dukungan dari pihak sekolah, seperti guru dan staf, turut membantu kelancaran kegiatan ini, serta memastikan bahwa tujuan program dalam peningkatan literasi keuangan dan keterampilan dasar investasi siswa dapat tercapai. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahap pra-kegiatan yang mencakup pertemuan awal dengan pihak sekolah untuk mempersiapkan materi serta pengumpulan data awal tentang pemahaman siswa terkait literasi keuangan. Data ini diperoleh melalui wawancara singkat dengan siswa dan guru. Selain itu, tahap ini juga mencakup persiapan logistik seperti peralatan presentasi, aplikasi simulasi *trading*, dan pembagian tugas fasilitator.

Tahap kegiatan utama terdiri dari beberapa sesi, seperti penyuluhan literasi keuangan yang menggunakan presentasi interaktif untuk menjelaskan dasar-dasar investasi, peran pasar *trading* dalam perekonomian, dan bagaimana prinsip akuntansi mendukung analisis keuangan. Sesi ini disusul oleh praktikum simulasi menggunakan aplikasi MT4, di mana siswa belajar mengoperasikan aplikasi tersebut secara langsung di bawah bimbingan mentor, sehingga memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan dengan benar.

Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi interaktif yang melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menganalisis studi kasus yang relevan dengan investasi dan pasar modal. Fasilitator membimbing diskusi untuk memastikan partisipasi aktif dan pemahaman yang mendalam. Sesi tanya jawab juga diadakan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan berbagi pengalaman serta solusi dari berbagai perspektif.

Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur efektivitas kegiatan. Kegiatan monitoring meliputi observasi langsung selama pelaksanaan, sedangkan evaluasi dilakukan melalui kuis singkat di akhir kegiatan untuk menilai pemahaman siswa. Sesi refleksi dan umpan balik juga diadakan untuk mengumpulkan masukan dari siswa terkait materi dan metode yang digunakan dalam program ini. Umpan balik ini akan menjadi dasar perbaikan untuk program di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap Pra-Kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan pertemuan awal dengan pihak SMA di Sidoarjo untuk menyusun jadwal kegiatan, memastikan ketersediaan fasilitas, dan mengumpulkan data awal mengenai tingkat literasi keuangan siswa melalui wawancara. Data ini digunakan untuk merancang materi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dilakukan persiapan logistik seperti alat presentasi, aplikasi simulasi *trading*, dan pembagian tugas fasilitator.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024 dengan melibatkan 50 siswa kelas X di SMA Sidoarjo. Lokakarya ini dimulai dengan sesi pembukaan dan perkenalan selama 15 menit. Dalam sesi ini, penyelenggara memberikan sambutan yang menjelaskan tujuan utama dari kegiatan, yaitu meningkatkan literasi keuangan siswa dan memperkenalkan konsep dasar analisis teknikal dalam pasar *trading*. Setelah sambutan, pembicara utama diperkenalkan beserta latar belakang profesional mereka, dan agenda lokakarya dijelaskan secara singkat. Untuk menciptakan suasana yang akrab dan interaktif, dilakukan aktivitas ice breaking yang melibatkan semua peserta.

Sesi pertama bertajuk "*Know Yourself!!*" berlangsung selama 30 menit. Pada sesi ini, Pak Go George Herbert selaku pembicara membahas pilihan karir setelah lulus sekolah, baik sebagai karyawan maupun wirausahawan, serta kelebihan dan kekurangannya. Diskusi juga mencakup strategi untuk bertahan di tengah biaya hidup yang semakin tinggi, dengan memberikan tips praktis tentang pengelolaan keuangan pribadi dan cara meningkatkan pendapatan. Pembicara juga menyampaikan bagaimana pemahaman akuntansi dapat meningkatkan pemahaman analisis keuangan. Selanjutnya, konsep risiko dan potensi keuntungan dalam berbagai pilihan investasi dijelaskan untuk membantu peserta memahami dan memilih jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko yang mereka inginkan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Lokakarya

Sesi kedua berfokus pada dasar-dasar aplikasi MT4 dan berlangsung selama 45 menit. Pembicara memperkenalkan aplikasi MetaTrader 4 (MT4), *platform* populer untuk *trading*, serta menjelaskan fitur-fitur utamanya dan

penggunaannya untuk analisis teknikal. Peserta kemudian diajak untuk langsung mempraktekkan penggunaan aplikasi MT4 dengan bantuan modul panduan, di mana pembicara dan asisten memberikan pendampingan untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti langkah-langkah dengan baik. Berikut tampilan Software MT4 seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Software MT4

Selanjutnya, selama 45 menit, diadakan sesi studi kasus, diskusi terbuka, dan tanya jawab. Pembicara memberikan contoh studi kasus nyata terkait investasi dan analisis teknikal, kemudian peserta diminta untuk menganalisis dan memberikan solusi berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari. Sesi tanya jawab terbuka memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan terkait topik yang telah dibahas, dan pembicara memberikan jawaban komprehensif. Peserta juga dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman serta solusi terkait literasi keuangan dan investasi.

Lokakarya diakhiri dengan sesi penutupan dan rangkuman selama 15 menit. Pembicara memberikan rekapitulasi poin-poin penting yang telah dibahas sepanjang lokakarya untuk memastikan pemahaman peserta. Kata-kata motivasi disampaikan oleh pembicara dan penyelenggara untuk memberikan semangat kepada peserta agar terus belajar dan mengembangkan literasi keuangan mereka. Untuk dapat mendukung pemahaman peserta lokakarya, pelaksana kegiatan memberikan materi tambahan yang dapat selalu diakses peserta serta informasi tentang kemungkinan lokakarya lanjutan di masa mendatang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua peserta atas partisipasi mereka, dan penyelenggara mengajak peserta untuk tetap terhubung melalui grup diskusi atau media sosial.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang literasi keuangan, khususnya mengenai pasar *trading* dan prinsip-prinsip akuntansi dasar. Hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai indikator. Sebelum lokakarya, pemahaman dasar *trading* siswa berada pada 45%, namun setelah lokakarya meningkat menjadi 85%. Penggunaan aplikasi

MT4 meningkat dari 30% menjadi 80%, kemampuan analisis teknikal dari 25% menjadi 75%, pemahaman prinsip dasar akuntansi dari 50% menjadi 90%, dan kesadaran literasi keuangan dari 40% menjadi 88%, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post Test

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pemahaman Dasar <i>Trading</i>	45	85
Penggunaan Aplikasi MT4	30	80
Analisis Teknikal	25	75
Prinsip Dasar Akuntansi	50	90
Kesadaran Literasi Keuangan	40	88
Rata-Rata	38	84

Secara kualitatif, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan minat dalam mempelajari literasi keuangan dan akuntansi. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok dan antusiasme dalam mengikuti sesi praktek simulasi *trading*. Beberapa siswa memberikan umpan balik positif, seperti menyatakan bahwa lokakarya ini sangat membantu mereka memahami bagaimana pasar *trading* bekerja dan pentingnya literasi keuangan, serta meningkatkan kepercayaan diri untuk mencoba investasi di masa depan berkat pengetahuan yang diperoleh.

Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai literasi keuangan, pasar *trading*, dan prinsip-prinsip akuntansi dasar. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan sejak dini dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Selain itu, penelitian oleh Kaiser & Menkhoff (2020) juga mendukung pentingnya literasi keuangan dalam mengurangi ketidaksetaraan ekonomi.

Sesi praktek menggunakan aplikasi simulasi perdagangan (MT4) memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa mengaplikasikan teori dalam konteks nyata. Hal ini sesuai dengan penelitian Hu & Huang (2021a), yang menekankan bahwa pendidikan keuangan yang praktis dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan. Lokakarya interaktif ini juga mencerminkan hasil penelitian oleh Murti et al. (2021), yang menunjukkan bahwa metode interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pasar modal (Oliveira & Melo, 2020; Wulandari & Narmaditya, 2016). Data dari formulir evaluasi telah berhasil dimuat, dan nampaknya tanggapan dicatat berdasarkan skala dari 1 (“Sangat Tidak Setuju”) hingga 5 (“Sangat Setuju”) untuk setiap pernyataan terkait lokakarya, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No.	Pernyataan	Nilai Rata-rata
1	Relevansi dan kejelasan materi yang disampaikan selama lokakarya untuk mendukung pemahaman dasar akuntansi	3,82
2	Kemudahan peserta dalam memahami konsep-konsep akuntansi melalui materi yang dipresentasikan	3,98
3	Kualitas presentasi yang diberikan oleh fasilitator selama sesi materi utama dalam lokakarya	4,04
4	Cukupnya waktu yang dialokasikan untuk sesi presentasi sehingga peserta dapat menyerap materi secara maksimal	3,46
5	Kualitas dan ketepatan jawaban fasilitator dalam menanggapi pertanyaan peserta selama sesi tanya jawab	4,38
6	Manfaat yang diperoleh peserta dari sesi diskusi atau tanya jawab dalam memperdalam pemahaman tentang materi	4,18
7	Cukupnya waktu yang disediakan untuk sesi diskusi atau tanya jawab yang memungkinkan interaksi yang mendalam	3,90
8	Kejelasan panduan yang diberikan oleh fasilitator selama sesi praktik kerja untuk membantu pemahaman langkah demi langkah	3,80
9	Efektivitas kegiatan kerja kelompok dalam mendukung peserta untuk saling berbagi pengetahuan dan keterampilan	3,84
10	Kualitas pengalaman praktik dengan dukungan panduan dan alokasi waktu yang diberikan oleh fasilitator	3,82

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa peserta paling puas dengan kualitas jawaban selama sesi tanya jawab (Pernyataan 5) dan kualitas presentasi (Pernyataan 3). Namun, ada ruang untuk perbaikan pada cukupnya waktu presentasi (Pernyataan 4) yang mendapatkan penilaian terendah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi mereka untuk membuat keputusan keuangan yang bijak di masa depan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang interaktif dan praktis sangat efektif dalam mengajarkan konsep-konsep keuangan dan akuntansi kepada siswa.

Beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan ini adalah keterbatasan waktu dalam sesi praktikum simulasi dan kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan aplikasi *trading*. Beberapa siswa merasa kesulitan memahami aplikasi analisis teknikal pada awalnya. Untuk mengatasi hal ini, dosen dan asisten mahasiswa memberikan pendampingan satu per satu dan memperpanjang durasi pendampingan selama simulasi. Di masa mendatang, disarankan untuk menambah waktu pelaksanaan dan menyediakan tutorial penggunaan aplikasi sebelum kegiatan utama dimulai. Selain itu, disarankan untuk melanjutkan program ini dengan topik lanjutan yang lebih mendalam atau memperluas ke bidang literasi digital lainnya, seperti keamanan siber atau kewirausahaan digital.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa kelas X di SMA Sidoarjo melalui pengenalan analisis teknikal dasar dan prinsip akuntansi pasar *trading*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa pada dasar-dasar *trading*, penggunaan aplikasi simulasi MT4, analisis teknikal, dan prinsip akuntansi dasar, yang terlihat dari perbandingan hasil pre-test dengan nilai rata-rata pemahaman 38% dan post-test dengan nilai rata-rata pemahaman peserta 84%. Respons positif siswa, partisipasi aktif dalam diskusi, serta praktik simulasi perdagangan menunjukkan bahwa pendekatan interaktif sangat efektif dalam mengajarkan konsep keuangan yang kompleks. Keberhasilan ini menekankan pentingnya literasi keuangan di tingkat sekolah menengah dan manfaat pendekatan praktis.

Untuk menutupi kekurangan dalam kegiatan pengabdian ini, disarankan untuk memperluas cakupan peserta dengan melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai daerah. Selain itu, penerapan program literasi keuangan sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat dampaknya secara berkelanjutan. Penggunaan teknologi pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis, seperti aplikasi *mobile* dan *platform e-learning*, dapat meningkatkan efektivitas program. Terakhir, perlu adanya analisis lebih mendalam mengenai dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan siswa untuk memahami implementasi pengetahuan dalam kehidupan nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada SMA Sidoarjo yang menjadi mitra kami dalam kegiatan Abdimas ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya ORP yang telah mendanai pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLoS ONE*, 18(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Hu, S., & Huang, M. (2021a). Teaching Reform of Practical Training Course for Financial Management Major in Higher Vocational Colleges based on Skills. *ACM International Conference Proceeding Series*, 273–277. Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3452446.3452520>
- Hu, S., & Huang, M. (2021b). Teaching Reform of Practical Training Course for Financial Management Major in Higher Vocational Colleges based on Skills. *ACM International Conference Proceeding Series*, 273–277. Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3452446.3452520>

- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. In *Economics of Education Review* (No. 7395). Munich: Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>
- Khasanah, A. B., Sutriningsih, N., & Widiyanti, D. S. (2021). Pendampingan Adaptasi Teknologi Serta Pemanfaatannya Dalam Menanamkan Literasi Dan Numerasi Di SD 3T. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 209–215.
- Kolluri, S., Reilly, C., & Richardson, D. (2024). *The Future of Retirement Security: An international comparison through the lens of adequacy, sustainability, equity and plan design*. New York.
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, *1*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *20*(1), 15–24. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/254513592>
- Mawarni, M. B., Wutun, G., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2023). Financial attitude and financial behavior analysis towards student financial literacy in Kupang City. *Enrichment: Journal of Management*, *13*(1), 644–653.
- Murti, N. W., Rahayu, S., & Widyastuti, I. (2021). Penggunaan Akun Virtual Trading Dalam Edukasi Pasar Modal. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(2), 77–85. Retrieved from <https://www.idx.co.id/media/9762/20210331-database-gi>
- Nanda, H. F., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2023). Peningkatan literasi keuangan siswa melalui penggunaan media interaktif SIKU (Sikapi Uangmu). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *13*(1), 39–46. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7850>
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. Retrieved from <http://www.oecd.org/termsandconditions>.
- OJK. (2019). Survei Nasional Literasi Keuangan. Retrieved November 11, 2024, from Otoritas Jasa Keuangan website: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/SNLIKLiterasi>
- Oliveira, M. A., & Melo, N. H. da S. (2020). Business Games and Stock Market: An analysis of students' learning in a Business Administration course. *Administração: Ensino e Pesquisa*, *21*(3), 316–347. <https://doi.org/10.13058/raep.2020.v21n3.1787>
- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. *European Journal of Finance*, *26*(4–5), 297–301. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569>
- Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being? *Nurture*, *17*(2), 40–50. <https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154>
- Sabirin, S., Benius, B., Neneng, S., Nurwati, S., & Hendrayati, S. L. (2023). importance of early financial literacy management skills. *International Journal of Business, Economics & Management*, *6*(2), 100–106. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v6n2.2120>
- Trisysty, S. S. A., & Shofawati, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Saham Pada Keluarga Muslim Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *9*(1), 1. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp1-13>

Wulandari, D., & Shandy Narmaditya, B. (2016). Using Simulation Methods To Improve Student Learning. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education*, 1–6. <https://doi.org/10.17501/icedu.2016.1101>